



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11803-11816

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit* Dan *Komite Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hieronimus Quido M. Saik^{1✉}, Y. Agus Bagus Budi²

Universitas Trisakti

Email: quidosaik28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Maraknya kasus yang berkaitan dengan buruknya kualitas audit menarik atensi karena di dalamnya mencakup keterlibatan akuntan publik. Satu dari kasus yang berlangsung di TINS (PT. Timah Tbk) yang mempublikasikan pelaporan keuangan tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, antara lain tenurial audit, fee audit, rotasi audit, dan komite audit. Di sini penulis memiliki contoh penelitian perusahaan *consumer non cyclicals* berpartisipasi dalam pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Analisis ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Penulis menggunakan regresi logistik dan strategi purposive sampling untuk menganalisis data dari 168 bisnis yang berbeda. SPSS versi 25 digunakan dalam eksplorasi ini. Hasil penelitian menunjukkan Tenurial audit, rotasi audit, dan biaya audit terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan komite audit berdampak negatif. Tidak ditemukan pengaruh tenurial atau rotasi audit terhadap kualitas audit. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: *Fee Audit* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit; *Audite Tenure* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit; Rotasi Audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit; Komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas Audit; Fee Audit; Audit Tenure; Rotasi Audit; Komite Audit*

Abstract

The rise of cases related to poor audit quality attracts attention because it includes the involvement of public accountants. One of the cases took place at TINS (PT. Timah Tbk) which published its 2019 financial reporting. The purpose of this study is to identify factors that affect audit quality, including audit tenure, audit fees, audit rotation, and audit committee. Here the author has a research sample of consumer non cyclical companies participating in the listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2023. This analysis uses secondary data taken from annual reports and financial statements. The author used logistic regression and purposive sampling strategy to analyze data from 168 different businesses. SPSS version 25 was used in this exploration. The results showed that audit tenure, audit rotation, and audit fees proved to have a positive effect on audit quality, while audit committees had a negative impact. No effect of audit tenure or rotation on audit quality was found. The conclusions in this study are: Audit fees are proven to have a positive effect on audit quality; Audit Tenure is proven to have no effect on audit quality; Audit rotation is proven to have no effect on audit quality; Audit committee is proven to have a negative effect on audit quality.

Keywords: *Audit Quality; Audit Fees; Audit Tenure; Audit Rotation; Audit Committee*

PENDAHULUAN

Perusahaan merujuk kepada suatu entitas yang memiliki pemegang saham yang memberikan modal dan tim manajemen yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan perusahaan. Di dalam perusahaan, manajemen diberi tugas untuk mengawasi dan memberikan pemutakhiran operasional dan posisi keuangan melalui pembuatan laporan keuangan. Hal ini ditujukan supaya dipergunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Akibat skenario ini, konflik kepentingan kerap kali muncul antara pemegang saham dan manajemen. Situasi tersebut mewajibkan perusahaan agar melibatkan pihak ketiga yang netral serta terampil guna menjalankan audit atas laporan keuangan. Akuntan publik berperan menjadi auditor yakni bertanggungjawab melakukan audit terkait pelaporan keuangan yang disusun manajemen perusahaan. Independensi auditor merupakan prasyarat penting. Alasannya ialah auditor dituntut untuk memberikan penilaian yang andal atas temuan auditnya sehingga dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan (Ardani, 2017).

Kapasitas auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan besar adalah apa yang kami maksud ketika kami berbicara tentang kualitas audit, serta mengikuti standar audit dan norma etika yang berlaku bagi akuntan publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Novrilia et al., 2019).

Maraknya kasus yang berkaitan dengan buruknya kualitas audit menarik atensi karena di dalamnya mencakup keterlibatan akuntan publik. Satu dari kasus yang berlangsung di

TINS (PT. Timah Tbk) yang mempublikasikan pelaporan keuangan tahun 2019. Meskipun melaporkan kerugian bersih sebesar Rp. 611,28 miliar pada tahun 2019, manajemen Timah menyajikan kembali statistik tahun 2018 setelah melakukan revisi. Perubahan yang dilakukan pada tim manajemen puncak sangat besar. Sudah ada penyesuaian dari Rp. 531,35 miliar menjadi Rp. 132,29 miliar dilaporkan untuk laba bersih tins per 31 Desember 2018. Tanudiredja, Rintis, Wibisana, dan Rekan, yang semuanya merupakan bagian dari PWC Indonesia, mengaudit akun keuangan TINS untuk tahun 2018 dan 2019. Manajemen TINS telah mengevaluasi kembali pengetahuan mereka tentang informasi, keadaan, dan teknik akuntansi yang relevan, sesuai dengan laporan keuangan per 31 Desember 2019, khususnya catatan No. 4. Manajemen TINS memberikan beberapa justifikasi atas perubahan laporan keuangan tersebut, meliputi: 1. Kurangnya pengungkapan mengenai biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk penjualan logam timah. 2. Ketidakeimbangan alokasi properti investasi. 3. Pendekatan yang kurang cocok dalam mengakui pendapatan penjualan rumah. 4. Pembayaran muka pajak yang belum diklaim. 5. Transaksi antar entitas bisnis, dan berbagai hal lainnya (Hendra, 2020).

Terdapat berbagai faktor mempengaruhi kualitas audit yang dijalankan oleh auditor diantaranya ialah fee audit. Fee audit mengacu pada imbalan yang diperoleh akuntan publik untuk menjalankan audit atas serangkaian laporan keuangan tertentu. Fee audit merujuk kepada jumlah tertentu yang dibebankan untuk suatu audit, sehingga perhitungan biaya audit berbeda-beda untuk setiap penugasan audit (Hatigoran & Mayangsari, 2022).

Di samping fee audit, audit tenure juga berdampak pada kualitas audit. Lamanya waktu seorang auditor dipekerjakan oleh suatu perusahaan disebut sebagai audit tenure. Telah diketahui bahwasanya bahwa lamanya masa tinggal auditor di suatu perusahaan berhubungan langsung dengan tingkat pemahaman mereka mengenai situasi bisnis perusahaan (Gunawan & Achyani, 2024).

Faktor ketiga rotasi audit menentukan kualitas audit. Proses pergantian akuntan publik bersertifikat dikenal sebagai rotasi audit. Audit pelaporan keuangan bersifat wajib di Indonesia dan harus dilakukan oleh akuntan publik bersertifikat. Implementasi rotasi auditor dibenarkan dengan alasan teoritis bahwasanya dengan mewajibkan auditor dan kantor akuntan publik untuk melakukan rotasi secara berkala kemungkinan besar akan memperkuat independensi auditor (Edastami, 2022).

Faktor terakhir komite audit, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia, merujuk pada kelompok profesional dan tidak memihak yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tujuan dari jabatan ini ialah guna menunjang serta memberi peningkatan pada tanggung jawab dewan pengawas atau dewan komisaris saat mengawasi (*oversight*)

sistem pelaporan keuangan, mengelola risiko, melakukan audit, serta menerapkan *corporate governance* dalam entitas bisnis (Ardani, 2017).

Dengan mempertimbangkan pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan serta termotivasi menjalankan penelitian berjudul "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit"

Tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk menguji pengaruh fee audit terhadap kualitas audit (2) Untuk menguji pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit (3) Untuk menguji pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit (4) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, pengujian tabel frekuensi setiap variable, uji asumsi klasik yang meliputi (Uji data normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (parsial dan simultan), serta uji koefisien determinasi.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penyelidikan ini. Semua informasi yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia secara online, baik oleh perusahaan terkait maupun oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Informasi tentang perusahaan konsumen non-siklus yang akan dicatatkan di situs Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan purposive sampling sesuai dengan pedoman ini:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023	87
Perusahaan yang tidak terus-menerus menerbitkan laporan tahunan dan keuangan pada tahun 2020-2023	(18)
Perusahaan yang tidak terus-menerus audit laporan keuangan tahun 2020-2023	(1)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
Perusahaan yang tidak mencantumkan fee audit dalam laporan tahunan periode 2020-2023	(25)
Jumlah sampel penelitian	42
Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah sampel akhir	168

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Kualitas Audit (Y)	1 untuk KAP <i>Big Four</i> Dan 0 untuk KAP <i>Non Big Four</i>	Nominal
2	Fee Audit (X ₁)	Audit Fee = Ln Audit	Rasio
3	Audit Tenure (X ₂)	1 untuk tahun pertama, lalu ditambahkan 1 untuk tahun selanjutnya.	Interval
4	Rotasi Audit (X ₃)	1 bila perusahaan menjalankan rotasi pada periode penelitian dan 0 bila perusahaan tidak menjalankan rotasi.	Nominal
5	Komite Audit (X ₄)	$Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit}{Jumlah\ Komisaris}$	Interval

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada pendekatan yang melibatkan analisis data melalui pemberian gambaran atau memaparkan data yang diperoleh secara akurat tanpa berusaha menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi atau membuat generalisasi. Statistik deskriptif menawarkan representasi atau penjelasan data dengan menggunakan ukuran seperti rerata (*mean*), *skewness* (kemencengan distribusi), varian, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, *kurtosis*, serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

Variable	N	Minimum	Maximum	mean	Std Deviation
Fee Audit	168	.0073	2.3327	.2532	.4343
Audit Tenure	168	1	4	2.29	1.111
Komite Audit	168	.3333	1.5000	.8986	.3086
Valid N (listwise)	168				

Berdasarkan output statistik deskriptif diatas, Uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap independent variable Audit Fee (X₁) menghasilkan rentang nilai dari 0,0073 hingga 2,3327. Rata-rata dan deviasi standar masing-masing adalah 0,2532 dan 0,4343. Kita dapat menyimpulkan bahwa nilai paling kecil dari Tenurial Audit (X₂) adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 4. Hasilnya menunjukkan mean sebesar 2,29 dengan standar deviasi sebesar 1,111. Kesimpulan yang diambil oleh Komite Audit (X₄) berkisar dari minimum 0,3333 hingga maksimum 1,5000. Tercatat rata-rata 0,8986 dengan standar deviasi 0,3086.

Uji Tabel Frekuensi

Rotasi audit

Rotasi Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	75	44.6	44.6	44.6
	1	93	55.4	55.4	100.0
Total		168	100.0	100.0	

Dari 168 sampel yang termasuk dalam analisis, 55,4% menjalani rotasi audit, sedangkan 75 sampel (atau 44,6% dari total) tidak. Kolom frekuensi menunjukkan bahwa disparitas ini terjadi pada praktik rotasi audit.

Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	97	57.7	57.7	57.7
	1	71	42.3	42.3	100.0
Total		168	100.0	100.0	

Kolom frekuensi menunjukkan bahwa dari total 168 sampel, 97 menggunakan tudung non-Big Four dengan tingkat validitas 57,7 persen, dan 71 menggunakan tudung Big Four dengan persentase validitas 42,3 persen.

a. Uji Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hipotesis berikut digunakan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan (Overall model Fit):

H0: Model untuk hipotesis yang fit dengan data

HA: Model untuk hipotesis yang tidak fit dengan data

Hitung kemungkinan statistik dari setiap kemungkinan hasil untuk menentukan seberapa cocok model tersebut dengan data. Peluang bahwa model yang diusulkan cukup menjelaskan input data dilambangkan sebagai kemungkinan model L. Untuk menemukan nilai kemungkinan log, seseorang harus membandingkan dua nilai: kemungkinan log awal (Nomor Blok = 0) ketika semua variabel adalah konstanta dalam model dan kemungkinan log akhir (Nomor Blok = 1) ketika semua variabel independen. Menurut definisi, model regresi yang layak adalah model di mana perbedaan antara dua nilai, -2LogL (nomor blok = 0) dan -2logl (nomor blok = 1), lebih dari atau sama dengan 1. Jika kemungkinan (-2LogL) turun, itu berarti model regresi atau model yang dihipotesiskan lebih cocok dengan data (Ghozali, 2018).

	-2 Log likelihood
-2 Log likelihood awal (Block Number = 0)	228.857
-2 Log likelihood akhir (Block Number = 1)	115.264

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 2ll menurun dari 228.857 menjadi 115.264, menunjukkan bahwa model regresi logistik ditingkatkan dengan menambahkan variabel independen, sehingga menghasilkan hasil yang lebih sesuai dan akurat. Penurunan dari 228.857 di awal menjadi 115.264 di akhir-2LL adalah buktinya.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Untuk mengetahui apakah model yang dibangun sesuai dengan data atau tidak, salah satu model regresi yang layak (Goodness of Fit Test) adalah metodologi Hosmer dan Lemeshow. Jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dan model, maka uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow menunjukkan bahwa nilai tersebut memadai. Jika statistik uji goodness-of-fit Hosmer dan Lemeshow mencapai nilai 0,05 atau lebih rendah, kita dapat menolak hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa model dan nilai observasi berbeda secara signifikan, sehingga model Good Fit tidak dapat diandalkan karena gagal memprediksi nilai observasi (Ghozali, 2018).

Step	Chi-square	df	Sig
1	11.700	8	.165

Tingkat signifikansinya adalah 0,165, seperti dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan kata lain, model diterima atau tingkat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05 (α) 5%, yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak dapat ditolak.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menjalankan perhitungan terkait nilai perkiraan yang akurat serta tidak akurat. Dalam kolom memperlihatkan dua nilai prediksi dari variabel dependennya, yakni melaksanakan kualitas audit (1) serta tidak melaksanakan kualitas audit (0). Sementara dalam kolom menampilkan pengamatan aktual dari variabel dependen. Dalam model sempurna, setiap kasus bisa diposisikan secara diagonal, yang memperlihatkan akurasi perkiraan sebesar 100%. Apabila model logistik memperlihatkan homoskedastisitas, persentase akurat untuk kedua baris akan sama (Ghozali, 2018).

		Predicted		Percentage Correct	
		Kualitas Audit			
Step 1	Observed	0	1		
	Kualitas Audit	0	90	7	92.8
		1	16	55	77.5
Overall Percentage					86.3

Berdasarkan pengamatan aktual, 71 persen perusahaan mencapai KAP kualitas audit empat besar, sedangkan 55 persen melakukannya sesuai proyeksi (lihat tabel di atas). Dengan demikian, model ini memiliki tingkat akurasi 77,5%, atau 55 dari 71. Pengamatan sebenarnya adalah 7, sedangkan prognosisnya adalah 90 untuk perusahaan yang memperoleh KAP kualitas audit non big four. Dengan demikian, model ini memiliki tingkat akurasi 92,8%, atau 90/7. Secara keseluruhan, akurasi perkiraan model adalah 86,3%.

Analisis Regresi Logistik

Ketika berhadapan dengan variabel dependen kategoris dan variabel independen kontinu atau kategoris, analisis regresi logistik adalah metode pilihan untuk analisis statistik. Dimasukkannya variabel kontinu dan kategorikal dalam regresi logistik menghilangkan kebutuhan untuk menguji asumsi normalitas untuk variabel independen (Ghozali, 2018).

		B	S.E.	Sig.
Step 1	Fee Audit	10.371	1.987	.000
	Audit Tenure	.122	.237	.393
	Rotasi Audit	.314	.523	.548
	Komite Audit	-4.805	1.197	.000
	Constant	1.466	1.120	.190

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.466 + 10.371 \text{ Fee Audit} + 0.122 \text{ Audit Tenure} + 0.314 \text{ Rotasi Audit} - 4.805$$

KomiteAudit

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis adalah untuk mengkaji pengaruh tenurial audit, biaya audit, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. Menurut Ghozali (2018), koefisien regresi untuk setiap variabel yang diuji mengungkapkan sifat hubungan antar variabel berdasarkan hasil uji regresi yang diuji menggunakan variabel pada kolom signifikan persamaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) dengan tingkat signifikansi (α) Aturan pilihannya ialah:

1. Hasil H1-H4 diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas signifikannya tidak melampaui 0,05(tingkat signifikansi / α).
2. Jika nilai probabilitasnya jauh lebih tinggi dari 0,05 (tingkat signifikansi/ α), maka H1-H4 ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merujuk pada besaran statistik yang bertujuan untuk mereplikasi ukuran R-squared dalam regresi berganda. Nilai ini dihitung menggunakan teknik estimasi kemungkinan maksimum dan menghasilkan nilai yang tidak melebihi 1 (satu), ini dapat menyulitkan interpretasi. Nagelkerke's R square ialah versi revisi dari koefisien Cox dan Snell yang menjamin rentangnya dibatasi pada 0 (nol) hingga 1 (satu).

Step	-2 Log likelihood	Cox & snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.264	.491	.661

Tabel ringkasan model ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai Kuadrat Nagelkerke R adalah 0,661 seperti yang terlihat pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini menyumbang 66,1% dari variabilitas pada variabel dependen. Faktor independen lainnya, seperti independensi auditor, ukuran perusahaan, dan lainnya, menyumbang 33,9% sisanya. Sebanyak 66,1% varians pada variabel dependen, kualitas audit, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang dalam hal ini meliputi biaya audit, tenurial audit, rotasi audit, dan komite audit.

Uji *Variable in the equation*

Sifat hubungan antar variabel dapat disimpulkan dari hasil uji regresi yang ditunjukkan pada kolom signifikan, yang didasarkan pada variabel-variabel dalam persamaan (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) dengan nilai probabilitas (Sig). Berikut adalah kriteria pemilihannya:

1. Hasil H1-H4 diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas signifikannya tidak melampaui 0,05(tingkat signifikansi / α).
2. Hipotesis nol (H1) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) juga ditolak jika nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05(tingkat signifikansi / α).

		Prediksi Arah	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1	Fee Audit	+	10.371	1.987	27.235	1	.000
	Audit Tenure	+	.122	.237	.730	1	.393
	Rotasi Audit	+	.314	.523	.361	1	.548
	Komite Audit	+	-4.805	1.197	16.121	1	.000
	Constant		1.466	1.120	1.714	1	.190

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel pengujian, variabel Biaya Audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, Kualitas Audit dipengaruhi oleh Biaya Audit variabel.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian yang disebutkan sebelumnya, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh biaya audit. Menurut teori pemangku kepentingan, jika audit keuangan dilakukan dengan baik dan sangat penting bagi perusahaan, perusahaan akan menanggapinya dengan membayar biaya atau pengeluaran audit yang tinggi, yang memenuhi kepentingan auditor. Jika pelanggan menuntut atau mengharapkan audit berkualitas tinggi, hal itu mungkin terlihat dalam biaya audit yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Salam & Arman (2021) biaya audit meningkatkan kualitas audit, sesuai dengan itu.

Pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas Audit

Menurut penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, tenurial audit tidak berdampak pada kualitas audit. Mengapa variabel tenurial audit tidak berpengaruh pada Alasan audit, independensi auditor terganggu semakin lama durasi keterlibatan antara perusahaan dan auditor. Batasan waktu antara perusahaan dan KAP dapat memengaruhi kualitas audit. Hubungan antara auditor dan klien akan berkembang seiring dengan durasi kolaborasi mereka yang terus berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) Menurut hal ini, kualitas audit tidak terpengaruh oleh durasi audit. Temuan tambahan dari penelitian yang ditunjukkan oleh Wardani et al. (2022) kualitas audit tidak terpengaruh oleh kerja KAP yang lama karena tidak serta merta berdampak pada independensi auditor.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap kualitas Audit

Kesimpulan studi tersebut di atas menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Butuh waktu lama untuk mempelajari alur bisnis perusahaan, oleh karena itu variabel rotasi audit tidak mengubah kualitas audit. Perusahaan dapat menerapkan rotasi audit karena berbagai alasan, seperti menghindari potensi pengungkapan penipuan atau klien yang tidak puas. Masalah lainnya adalah rotasi auditor yang diamanatkan KAP tidak harus mencakup seluruh tim audit, artinya tim baru seringkali kurang berpengalaman di bidangnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Alfian (2021) kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas Audit

Studi-studi tersebut di atas semuanya menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang merugikan terhadap kualitas audit. Akibat ketidakpercayaan terhadap kompetensi komite audit dan pengawasan yang terlalu ketat, auditor kurang termotivasi untuk bekerja secara maksimal, oleh karena itu variabel komite audit berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dipercaya juga bahwa kurangnya independensi komite audit menjadi penyebab penurunan kualitas audit. Rekomendasi pemegang saham, bukan kualifikasi, menentukan siapa yang bertugas di komite audit. Ketika anggota komite audit dipilih tanpa memperhatikan kemampuan mereka, komite dapat gagal untuk mengawasi pelaporan keuangan manajemen secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al. (2019) Ini menegaskan bahwa kualitas audit berkurang oleh komite audit. Temuan tambahan dari penelitian yang ditunjukkan oleh Mubaroq et al. (2021) perlu diperhatikan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh penurunan jumlah komite audit.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: *Fee Audit* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit; *Audite Tenure* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit; Rotasi Audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit; Komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Peneliti juga memberikan saran bagi Penelitian berikut merupakan upaya untuk memperoleh data yang lebih relevan dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan sektor yang berbeda. Jika peneliti berikutnya ingin menggunakan topik serupa, diharapkan peneliti berikutnya menggunakan pengukuran yang lain untuk mengkonfirmasi pengukuran yang sudah digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh *tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.55>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, 3, 183–199.

- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Stei Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V31i01.625>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17.
- Freeman, R. E. (1984). The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 409–421.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics And Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Hatigoran, D., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300.
- Hendi, & Desiana. (2019). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V4i1.3811>
- Hendra. (2020, April 16). *Alasan Salah Pencatatan, Pt Timah Revisi Lapkeu 2019, Laba Bersih Rp 531,35 M Jadi Rp 132,29 M*. <https://belitung.tribunnews.com/2020/04/16/alasan-salah-pencatatan-pt-timah-revisi-lapkeu-2019-laba-bersih-rp-53135-m-jadi-rp-13229-m>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Laksito, H., & Mauliana, E. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Maria, S., Murtanto, & Hermi. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V2i1.2360>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomika* 45, 8(1), 506–525. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika>
- Nainggolan, A., & Alfian. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 28–37.
- Novrilia, H., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Salam, & Arman, A. (2021). How To Audit Fee And Tenure Audit Effect To Quality Audit? *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i3.536>
- Sari, E. E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Auditor Tenure Terhadap Corporate Financial Performance. *Stie Perbanas Surabaya*, 1–18.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>